

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Kerangka Teoritis**

##### **1. Pengertian Belajar**

Definisi belajar sebenarnya sangat banyak, sebanyak orang yang mendefinisikannya karena masing-masing orang memaknai belajar dari perspektif yang berbeda. Asri Budiningsih (2012:20) menyatakan bahwa:

Belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon. Dengan kata lain belajar merupakan bentuk perubahan yang dialami siswa dalam hal kemampuannya untuk bertingkah laku dengan cara yang baru sebagai hasil interaksi antar stimulus dan respon. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika ia dapat menunjukkan perubahan tingkah lakunya”.

Slameto (2013:2) menyatakan bahwa “Belajar adalah suatu proses usaha memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Dimiyati (2015:7) menyatakan bahwa ”Belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks”.

Dari pengertian belajar, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan antara stimulus dan respon.

##### **2. Pengertian Mengajar**

Mengajar adalah salah satu komponen dari kompetensi kompetensi guru, dan setiap guru harus menguasainya secara tampil dalam mengajar. Sardiaman (2014:47) menyatakan “Mengajar adalah suatu usaha untuk menciptakan kondisi atau system lingkungan yang mendukung dan memungkinkan untuk berlangsungnya proses belajar” Alvin W Howard dalam Slameto (2013:32) menyatakan “Mengajar adalah suatu aktivitas untuk mencoba menolong, membimbing seseorang untuk mendapatkan, mengubah atau mengembangkan *skill, attitude, ideals* (cita-cita), *appreciations* (pengharapan) dan *knowledge*”.

Slameto dalam Asep Jihad dan Abdul Haris (2013:8) Menyatakan bahwa:

Mengajar adalah penyerahan kebudayaan kepada anak didik yang berupa pengalaman dan kecakapan atau usaha untuk mewariskan kebudayaan masyarakat kepada generasi berikutnya. aktivitas sepenuhnya atau tingkat pengendalinya adalah guru, sedangkan siswa hanya mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru. hal ini akan membuat siswa diam tidak kritis dan apatis”.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan mengajar adalah aktivitas yang dilakukan guru dalam membimbing siswa menciptakan kondisi atau sistem dilingkungan yang dapat mengubah atau megembangkan skill.

### **3. Pengertian Pembelajaran**

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik dan pendidik yang berorientasi pada suatu komunikasi, pendidik sebagai komunikator dan peserta didik sebagai komunikan.

Asep Jihad dan Abdul Haris (2013:11) menyatakan bahwa “Pembelajaran merupakan suatu proses yang terdiri dari kombinasi dua aspek, yaitu: belajar tertuju kepada apa yang harus dilakukan oleh siswa, mengajar berorientasi pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pemberi pelajaran”.

Sagala (2013:61) menyatakan bawa “Pembelajaran ialah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan”. Menurut Trianto (2016:17) menyatakan bahwa: “Pembelajaran merupakan aspek kegiatan manusia yang kompleks, yang tidak sepenuhnya dapat dijelaskan”.

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat disimpulkan pembelajaran adalah proses komunikasi antara guru dan sisiwa yang tertuju pada hubungan timbal balik dalam situasi belajar untuk mencapai tujuan tertentu.

### **4. Pengertian Kemampuan Belajar**

Kemampuan menjadi kekuatan seseorang terhadap suatu bidang. Daryanto (2010-202 ) menyatakan “Kemampuan merupakan gambaran hakikat kualitatif dari perilaku guru atau tenaga kependidikan yang tampak sangat

berarti”. Syaiful (2011:48) menyatakan bahwa: “Jika potensi dipahami sebagai kemampuan, maka potensi adalah kekuatan dan kesanggupan yang masih terpendam dalam diri seseorang”. Suharsimi (2011:20) Menyatakan bahwa ”Kemampuan adalah kepandaian seorang siswa dalam menyelesaikan soal soal, dalam kenyataanya ada orang memiliki kemampuan umum rata-rata tinggi, rata-rata rendah, dan ada yang memiliki kemampuan khusus”.

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan merupakan kekuatan atau kesanggupan serta kepandaian yang masih terpendam dalam diri seseorang yang dapat diukur dari cara seseorang menyelesaikan masalah.

## **5. Faktor- faktor yang Mempengaruhi Belajar**

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar itu sendiri. Slameto (2013:54) menyatakan bahwa: Ada dua faktor yang mempengaruhi proses belajar, yaitu “faktor intern dan faktor ekstern”.

Faktor intern, yaitu faktor yang ada di dalam diri invidu yang sedang belajar antara lain faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor ekstern, yaitu faktor yang ada di luar individu antara lain faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.

Selanjutnya Dimiyati dan Mudjiono (2013:236-253) menyatakan bahwa: Ada dua masalah belajar yang mempengaruhi belajar yaitu “masalah-Masalah Intern Belajar dan Faktor-Faktor Ekstern Belajar”.

Masalah-masalah intern belajar yaitu:

1. Faktor jasmaniah meliputi, a) faktor kesehatan yaitu sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya/ bebas dari penyakit. Kesehatan adalah keadaan atau hal sehat. Kesehatan seorang berpengaruh terhadap belajarnya. b) cacat tubuh, cacat tubuh adalah suatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh atau badan.
2. Fakor psikologis meliputi hal hal sebagai berikut a) inteligensi ,b) perhatian, c) minat, d) bakat, e) motif, f) kematangan, g) kesiapan.

3. Faktor kelelahan, kelelahan pada seseorang walaupun sulit untuk dipisahkan tetapi dalam dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani (bersifat psikis).

Faktor faktor ekstern yaitu:

1. faktor keluarga meliputi, a) Cara orangtua mendidik, b) relasi antar anggota keluarga, c) suasana rumah, d) keadaan ekonomi keluarga, e) pengertian orangtua, f) latar belakang kebudayaan.
2. Faktor sekolah meliputi, a) metode mengajar, b) kurikulum, c) relasi guru dengan siswa, d) relasi siswa dengan siswa, e) disiplin sekolah, f) alat pelajaran, g) waktu sekolah, h) standar pelajaran di atas ukuran, i) keadaan gedung, j) tugas rumah.
3. Faktor masyarakat meliputi, a) kegiatan siswa dalam masyarakat, b) mass media, c) teman bergaul, d) bentuk kehidupan masyarakat

Dari faktor-faktor yang mempengaruhi belajar di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi belajar ada dua yaitu faktor intern dan faktor ekstern.

## **6. Pengertian Model Pembelajaran**

Model pembelajaran perlu dipahami oleh seorang pendidik agar dapat melaksanakan pembelajaran secara efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam penerapannya, model pembelajaran harus dilakukan sesuai dengan kebutuhan peserta didik karena masing-masing model pembelajaran memiliki tujuan dan karakteristik yang berbeda-beda.

Joyce dalam Warsono (2014:172) menyatakan bahwa: “model pembelajaran adalah suatu deskripsi dari lingkungan pembelajaran, termasuk perilaku kita sebagai guru dimana model itu diterapkan”. Soekanto dalam Aris Sohimin (2014:23) menyatakan bahwa “model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar”. Trianto (2015:51) Menyatakan

bahwa “ Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoma dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial”.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa Model Pembelajaran adalah suatu kerangka yang digunakan dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu. Model pembelajaran digunakan oleh guru sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran di kelompok.

### **7. Pengertian Pembelajaran Kooperatif**

Warsono (2014:161) “Pembelajaran kooperatif adalah penerapan pembelajaran terhadap kelompok kecil sehingga para siswa dapat bekerja sama untuk memaksimalkan pembelajarannya sendiri serta memaksimalkan pembelajaran anggota kelompok yang lain. Aris Shoimin (2014:45) Menyatakan bahwa:

Model pembelajaran kooperatif adalah kegiatan pembelajaran dngan cara berkelompok untuk bekerjasama saling membantu mengkonstruksi konsep dan menyelesaikan masalah dalam pembelajaran. Pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran yang mana sisiwa belajar dalam kelompok-kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan berbeda.

Trianto (2016:58) menyatakan bahwa: “Pembelajaran kooperatif merupakan semua kelompok strategi pengajaran yang melibatkan siswa bekerja secara berkolaborasi untuk mencapai tujuan bersama.

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang melibatkan sejumlah kelompok kecil siswa yang bekerjasama dan belajar bersama dengan saling membantu secara interaktif untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dirumuskan.

### **8. Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif**

Seperti model pembelajaran lainnya, pembelajaran kooperatif juga membutuhkan persiapan sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Adapun langlah-langkah penggunaan model kooperatif yang dikemukakan oleh Trianto

(2016: 66) yaitu: (a) menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa (b) Menyajikan informasi, (c) Mengorganisasikan siswa kedalam kelompok-kelompok belajar kooperatif, (d) membimbing kelompok bekerja dan belajar (e) Evaluasi, (f) Memberikan penghargaan.

## 9. Pengertian Model Kooperatif tipe STAD

Istarani (2012:19) menyatakan bahwa: “Pembelajaran tipe ini salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan menggunakan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 orang pembelajara, penyampaian materi, kegiatan kelompok kuis, dan penghargaan kelompok”.

Dalam STAD, penghargaan kelompok didasarkan atas skor yang di dapatkan oleh kelompok dan skor kelompok ini diperoleh dari peningkatan individu dalam setiap kuis. Sumbangan poin peningkatan siswa terhadap kelompoknya didasarkan atas ketentuan. Imas Kurniasih dan Berlin Sani (2015:22).

Selanjutnya Trianto (2009:68) menyatakan bahwa:

Pembelajaran kooperatif tipe STAD ini merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 orang siswa secara heterogen. Diawali dengan penyampaian tujuan pembelajaran, penyampaian materi, kegiatan kelompok, kuis, dan penghargaan kelompok.

Sejalan dengan pendapat di atas Aris Shoimin (2014:186) menyatakan bahwa: “STAD terdiri atas lima komponen utama: presentasi kelas, tim, kuis, skor kemajuan individual, rekognisi tim”. lima komponen utama STAD, yaitu :

### 1. Presentasi Kelas

Ini merupakan pengajaran langsung seperti yang sering kali dilakukan atau diskusi pelajaran yang dipimpin oleh guru, tetapi bisa juga memasukkan presentasi audiovisual. Bedanya Presentasi kelas dengan pengajaran biasa hanyalah bahwa presentasi tersebut haruslah benar-benar berfokus pada unit STAD.

## 2. Tim

Tim terdiri dari empat atau lima siswa yang mewakili seluruh bagian dari kelas dalam hal kinerja akademik, jenis kelamin, ras dan etnisitas. Setelah guru menyampaikan materinya, tim berkumpul untuk mempelajari lembar-kegiatan atau materi lainnya.

## 3. Kuis

Setelah sekitar satu atau dua periode setelah guru memberikan presentasi dan sekitar satu atau dua periode praktik tim, para siswa akan mengerjakan kuis individual. Para siswa tidak diperbolehkan untuk saling membantu dalam mengerjakan kuis.

## 4. Skor Kemajuan Individual.

Tiap siswa diberikan skor “awal”, yang diperoleh dari rata-rata kinerja siswa tersebut sebelumnya dalam mengerjakan kuis yang sama. Siswa selanjutnya akan mengumpulkan poin untuk tim mereka berdasarkan tingkat kenaikan skor kuis mereka dibandingkan dengan skor awal mereka.

## 5. Rekognisi Tim

Tim akan mendapatkan sertifikat atau bentuk penghargaan yang lain apabila skor rata-rata mereka mencapai kriteria tertentu. Skor tim siswa dapat juga digunakan untuk menentukan dua puluh persen dari peringkat mereka.

Dari pengertian STAD di atas, dapat disimpulkan bahwa pengertian model kooperatif tipe STAD adalah model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota 4-5 orang secara heterogen.

## **10. Langkah langkah model pembelajaran tipe STAD**

Adapun langkah-langkah model pembelajaran Tipe STAD menurut Aris Shoimin (2014:187) yaitu:

1. Guru menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa sesuai kompetensi dasar yang akan dicapai. Guru dapat menggunakan berbagai pilihan dalam menyampaikan materi pembelajaran, misalnya dengan

metode penemuan terbimbing atau metode ceramah

2. Guru memberikan tes/kuis kepada setiap siswa secara individu. Sehingga akan diperoleh nilai awal kemampuan siswa.
3. Guru membentuk beberapa kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 4-5 anggota, dimana anggota kelompok mempunyai kemampuan akademik yang berbeda-beda (tinggi, sedang, rendah). Jika mungkin, anggota kelompok berasal dari budaya atau suku yang berbeda serta memerhatikan kesetaraan gender.
4. Guru memberikan tugas kepada kelompok berkaitan dengan materi yang telah diberikan, mendiskusikannya secara bersama-sama, saling membantu antar anggota lain serta membahas jawaban tugas yang diberikan guru. Tujuan utamanya adalah memastikan bahwa setiap kelompok dapat menguasai konsep dan materi. Bahan tugas untuk kelompok dipersiapkan oleh guru agar kompetensi dasar yang diharapkan dapat dicapai.
5. Guru memberikan tes/kuis kepada siswa secara individu.
6. Guru memfasilitasi siswa dalam membuat rangkuman, mengarahkan, dan memberikan penegasan pada materi pembelajaran yang telah dipelajari.
7. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar individual dari nilai awal ke nilai kuis berikutnya.

### **11. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Tipe STAD**

Menurut Aris Shoimin (2014: 189) Terdapat kelebihan dan kekurangan dalam menggunakan model Pembelajaran tipe STAD yaitu:

#### **a. Kelebihan Model Pembelajaran Tipe STAD**

Kelebihan menggunakan STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) adalah:

1. Siswa bekerja sama dalam mencapai tujuan dengan menjunjung tinggi norma-norma kelompok.

2. Siswa aktif membantu dan memotivasi semangat untuk berhasil bersama.
3. Aktif berperan sebagai tutor sebaya untuk lebih meningkatkan keberhasilan kelompok.
4. Interaksi antar siswa seiring dengan peningkatan kemampuan mereka belajar dalam berpendapat.
5. Meningkatkan kecakapan individu.
6. Meningkatkan kecakapan kelompok.
7. Tidak bersifat kompetitif.
8. Tidak memiliki rasa dendam.

#### **b. Kekurangan Model Pembelajaran Tipe STAD**

Selain memiliki kelebihan, model STAD ini juga memiliki kelemahan. Semua model pembelajaran memang diciptakan untuk memberi manfaat yang baik atau positif pada pembelajaran, tidak terkecuali model STAD ini. Namun, terkadang pada sudut pandang tertentu, langkah-langkah model tersebut tidak menutup kemungkinan terbukanya sebuah kelemahan, antara lain sebagai berikut:

1. Kontribusi dari siswa berprestasi rendah menjadi kurang.
2. Siswa berprestasi tinggi akan mengarah pada kekecewaan karena pran anggota yang pandai lebih dominan.
3. Membutuhkan waktu yang lebih lama untuk siswa sehingga sulit mencapai target kurikulum.
4. Membutuhkan waktu yang lebih lama sehingga pada umumnya guru tidak mau menggunakan pembelajaran kooperatif.
5. Membutuhkan kemampuan khusus sehingga tidak semua guru dapat melakukan pembelajaran kooperatif.
6. Menuntut sifat tertentu dari siswa.

#### **12. Pengertian Model Pembelajaran *Make A Match***

Aris Shoimin (2014:98) menyatakan bahwa “model pembelajaran *Make A Match* merupakan model pembelajaran yang dikembangkan loma curran. Ciri utama model *Make A Match* adalah siswa diminta mencari pasangan kartu yang

merupakan jawaban atau pertanyaan materi tertentu dalam pembelajaran”.

Istarani (2012:63) menyatakan bahwa hal-hal yang perlu dipersiapkan dengan *Make A Match* adalah kartu-kartu. Kartu-kartu tersebut terdiri dari kartu-kartu berisi pernyataan-pernyataan dan kartu-kartu lainnya berisi jawaban dari pertanyaan-pertanyaan tersebut.

Maka karakteristik model pembelajaran *Make A Match* memiliki hubungan yang erat dengan karakteristik siswa yang gemar bermain. Pelaksanaan model *Make A Match* harus didukung dengan keaktifan siswa untuk bergerak mencari pasangan dengan kartu yang sesuai dengan jawaban atau pertanyaan dalam kartu tersebut. Siswa yang pembelajarannya dengan model *Make A Match* aktif dalam mengikuti pembelajaran sehingga dapat mempunyai pengalaman belajar yang bermakna.

### **13. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Make A Match***

Berikut langkah-langkah yang digunakan dalam model pembelajaran *Make A Match* yaitu:

1. Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang cocok untuk sesi review, sebaliknya satu bagian kartu soal dan bagian lainnya kartu jawaban.
2. Setiap siswa mendapat satu buah kartu.
3. Tiap siswa memikirkan jawaban/ soal dari kartu yang dipegang.
4. Setiap siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (soal jawaban).
5. Setiap siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin.
6. Setelah satu babak kartu dikocok lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya. Demikian seterusnya.
7. Kesimpulan atau penutup.

### **14. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Make A Match***

#### **1. Kelebihan model pembelajaran *Make A Match***

1. Suasana kegembiraan akan tumbuh dalam proses pembelajaran.
2. Kerja sama antar belajar siswa terwujud dengan dinamis.
3. Munculnya dinamika gotong royong yang merata di seluruh siswa.

## **2. Kekurangan model pembelajaran *Make A Match***

1. diperlukan bimbingan dari guru untuk melakukan pembelajaran.
2. Suasana kelas menjadi gaduh sehingga dapat mengganggu kelas lain.
3. Guru perlu persiapan bahan dan alat yang memadai.

## **15. Hakikat Pembelajaran Matematika**

Matematika merupakan bidang studi yang ada pada semua jenjang pendidikan, mulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Belajar Matematika merupakan suatu syarat untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya. Pada hakikatnya, matematika tidak terlepas dari kehidupan sehari-hari, dalam arti matematika memiliki kegunaan untuk memecahkan masalah.

Secara umum tujuan pembelajaran matematika di sekolah dasar adalah siswa mampu dan terampil menggunakan matematika, serta mampu memecahkan masalah dengan menggunakan model pembelajaran.

## **16. Materi Pembelajaran**

Materi pembelajaran KPK dan FPB diambil dari buku Matematika SD MI kelas IV Bumi Aksara (2012) dengan materi sebagai berikut:

Standar Kompetensi : 2. Memahami Dan Menggunakan Faktor Dan Kelipatan Dalam Pemecahan Masalah

Kompetensi Dasar : 2.1 Menentukan kelipatan dan faktor bilangan

Indikator : Menentukan kelipatan persekutuan terkecil (KPK) dan Faktor persekutuan terbesar (FPB) dari dua bilangan

TP : 1. Siswa dapat Menentukan kelipatan persekutuan terkecil  
2. Siswa dapat menentukan Faktor persekutuan terbesar (FPB) dari dua bilangan

1. Pengertian KPK

KPK (Kelipatan Persekutuan Terkecil) adalah bilangan terkecil pada kelipatan persekutuan dari dua bilangan. Untuk menentukan KPK, kalikan semua faktor prima dari kedua bilangan. Jika ada faktor yang sama dari kedua bilangan maka ambil faktor yang paling banyak dari kedua bilangan tersebut.

Cara menentukan KPK

Contoh: Randi mengunjungi perpustakaan daerah 3 hari sekali, yaitu tanggal 3,6,9,12,... dan seterusnya. Bilangan 3,6,9,12 dan 15 itu merupakan contoh bilangan kelipatan 3.

Sarah mengunjungi perpustakaan daerah 2 hari sekali. Yaitu tanggal 2,4,6,8,10... dan seterusnya. Bilangan 2,4,6,8,10 merupakan contoh bilangan kelipatan 2.

Amati bilangan kelipatan berikut dengan baik.

- a. Bilangan kelipatan 2 adalah 2,4,6,8,12,14,16,18,20,22,24,...
- b. Bilangan kelipatan 3 adalah 3,6,9,12,15,18,21,24,...

Dari kedua bilangan kelipatan di atas, kelipatan persekutuan dua bilangan tersebut adalah 6,12,24,.... .tampak 6 adalah bilangan yang terkecil. Bilangan 6 disebut kelipatan persekutuan terkecil (KPK).

## 2. FPB

FPB (faktor persekutuan terbesar) adalah bilangan terbesar pada faktor persekutuan dari dua bilangan. Untuk menentukan FPB, kalikan semua faktor prima persekutuan dari dua bilangan. Jika ada faktor yang sama dari kedua bilangan maka ambil faktor persekutuan yang paling sedikit dari kedua bilangan tersebut.

Tentukan FPB 8 dan 12

Faktor dari 8 adalah 1,2,4,8.

Faktor dari 20 adalah 1,2,4,5,10,20

Faktor persekutuan dari 8 dan 20 adalah 1,2,4

Bilangan faktor persekutuan yang terbesar dari 8 dan 20 adalah 4

## B. Kerangka Berpikir

Pembelajaran matematika di SD Negeri 101790 Marindal II khususnya kelas IV masih menggunakan model pembelajaran yang belum maksimal. Guru kurang mengembangkan model pembelajaran kooperatif, sehingga peserta didik

bekerja sendiri-sendiri dalam menyelesaikan tugas-tugas belajarnya. Hal ini mengakibatkan proses dan hasil pembelajaran matematika tidak optimal.

Tindakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan melaksanakan pembelajaran matematika materi KPK dan FPB dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe STAD dan pembelajaran *Make A Match*. Pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan kemampuan belajar siswa pada materi KPK dan FPB dikelas IV SD karena STAD merupakan pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan menggunakan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 orang pembelajara, penyampaian materi, kegiatan kelompok kuis, dan penghargaan kelompok. Pembelajaran *Make A Match* dapat meningkatkan kemampuan belajar siswa pada materi KPK dan FPB dikelas IV SD karena *Make A Match* merupakan model pembelajaran yang dikembangkan loma curran. Ciri utama model *Make A Match* adalah siswa diminta mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban atau pertanyaan materi tertentu dalam pembelajaran.

Maka kemampuan siswa dalam menentukan KPK dan FPB pada mata pelajaran Matematika menggunakan pembelajaran model kooperatif tipe STAD lebih baik dari pada kemampuan siswa menggunakan pembelajaran model *Make A Match* dikelas IV SD Negeri 101790 Marindal II Kec Patumbak Kab Deliserdang Tahun Ajaran 2017/2018.

### **C. Hipotesis Penelitian**

kemampuan siswa dalam menentukan KPK dan FPB pada mata pelajaran Matematika menggunakan pembelajaran model kooperatif tipe STAD lebih baik dari pada kemampuan siswa menggunakan pembelajaran model *Make A Match* dikelas IV SD Negeri 101790 Marindal II Kec Patumbak Kab Deliserdang Tahun Ajaran 2017/2018.

### **D. Definisi Operasional**

1. Belajar adalah proses perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon.

2. Mengajar adalah aktivitas yang dilakukan guru dalam membimbing siswa agar mencapai hasil baik dalam proses pembelajaran.
3. Pembelajaran adalah Pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik dan pendidik yang berorientasi pada suatu komunikasi, dimana pendidik sebagai komunikator dan peserta didik sebagai komunikan
4. Kemampuan belajar adalah kekuatan atau kesanggupan serta kepandaian yang masih terpendam dalam diri seseorang yang dapat diukur dari cara seseorang menyelesaikan masalah.
5. Model Pembelajaran adalah suatu kerangka yang digunakan dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu. Model pembelajaran digunakan oleh guru sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran di kelompok.
6. Pembelajaran Kooperatif adalah pembelajaran secara berkelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran.
7. Model Kooperatif Tipe STAD adalah pembelajaran secara berkelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dengan menggunakan langkah-langkah berikut: (a) Guru menyampaikan materi, (b) Guru memberikan Tes atau Kuis, (c) Guru membentuk beberapa kelompok, (d) Guru memberikan tugas kepada kelompok yang berkaitan, (e) Guru memberikan tes kus kepada siswa secara individu, (f) Guru memfasilitasi siswa, (g) Guru memberikan penghargaan.
8. Model pembelajaran *Make A Match* adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik, dalam suasana yang menyenangkan. Dengan langkah-langkah sebagai berikut: (a) Guru menyiapkan beberapa kartu, (b) Setiap siswa mendapat satu buah kartu, (c) Tiap siswa memikirkan jawaban soal dari kartu yang dipegang, (d) Setiap siswa mencari pasangan, (e) setiap siswa mencocokkan katunya, (f) Kartu di kocok lagi, (g) kesimpulan atau penutup.
9. KPK adalah bilangan terkecil pada kelipatan persekutuan dari dua bilangan bulat positif.
10. FPB adalah bilangan terbesar pada faktor persekutuan dari dua bilangan bulat positif.